

**PENGARUH PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA GURU  
BERSERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI SMP MUHAMMADIYAH LEMAHABANG  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



**SISKA DWI PRATIWI TRIANA**

**NIM : 59440879**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2015 M / 1436 H**

## ABSTRAK

**Siska Dwi Pratiwi Triana. 2014.** *“Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon”*. Skripsi, Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Pembimbing : Dr. Nuryana, M.Pd.

Ada tiga permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi (2) Prestasi Belajar Siswa, dan (3) hubungan Pengembangan Budaya Kerja Guru bersertifikasi dengan Prestasi Belajar Siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *“Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon”*.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pengaruh pengembangan budaya kerja guru bersertifikas, (2) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa, dan (3) Mengkaji Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu latar belakang pendidikan guru sebagai variabel bebas (X) dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y).

Sistem Pendidikan Nasional, sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

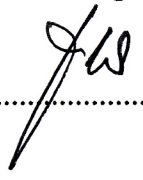
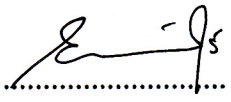
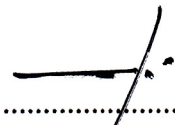

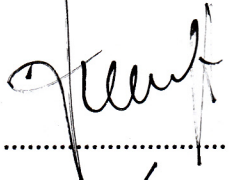
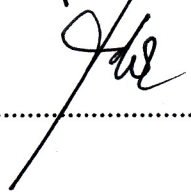
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tempat penelitian dilaksanakan dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah Lemahabang, Kabupaten Cirebon. Untuk dijadikan sample dalam penelitian ini peneliti mengambil sample 72 siswa dengan teknik sample random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah kinerja guru tersertifikasi di SMP Muhammadiyah Lemahabang, Kabupaten Cirebon, belum sepenuhnya menunjukkan perubahan, karena (1) ditinjau dari kompetensi pedagogik guru menetapkan tujuan pembelajaran hanya berdasarkan silabus tanpa memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, (2) ditinjau dari kompetensi kepribadian guru telah menjadi suri tauladan bagi siswa dan bisa memberi contoh sehingga siswa mempunyai janji untuk meningkatkan kedisiplinan dalam dirinya. (3) ditinjau dari kompetensi profesional metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menekankan pada ceramah, masih banyak sumber belajar yang kurang dimanfaatkan oleh guru seperti perpustakaan, koperasi sekolah, dll. (4) ditinjau dari kompetensi sosial guru telah mempunyai tanggung jawab atas profesinya sebagai seseorang yang dipandang cerdas yang mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat sekitarnya.

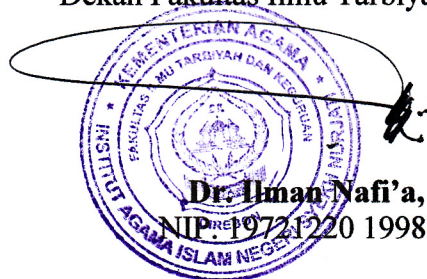
## PENGESAHAN

Skripsi Judul ; **Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi terhadap Prestasi Belajar Sisiwa di SMP Muhammadiyah Lemahabang, Kabupaten Cirebon**, oleh Siska Dwi Pratiwi Triana NIM : 59440879 telah dimunaqosahkan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	3-9-2015	
Sekretaris Jurusan <b>Euis Puspitasari, SE.M.Pd</b> NIP. 19810313 201101 2 008	4-9-2015	
Penguji I <b>Dr. H.Farihin, M.Pd</b> NIP : 19610805 199003 1 004	2-9-2015	
Penguji II <b>Dr. H.Ahmad Fauzi, M.Pd</b> NIP : 19591208 198503 1 005	2-9-2015	
Pembimbing I <b>Dr. Nuryana, M.Pd</b> NIP : 19710611 199903 1 005	4-9-2015	
Pembimbing II <b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP : 19721215 200501 2 004	3-9-2015	

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**

NIP. 19721220 199803 1 004

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR BAGAN .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian .....	8
G. Kerangka Pemikiran .....	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Definisi Budaya Kerja .....	11
B. Guru Berprestasi .....	20
C. Prestasi Belajar Siswa .....	33
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu .....	38
C. Populasi dan Sample .....	41
D. Variable Penelitian .....	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data .....,.....	46
G. Hipotesis .....	49
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang .....	50



B. Tanggapan Responden Tentang Program Diklat Sertifikasi .....	53
C. Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Lemahabang .....	56
D. Prestasi Belajar Siswa .....	61
E. Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Berseertifikasi .....	62
Terhadap Prestasi Belajar Siswa	
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN .....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, (3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, (4) pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun

kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, (5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat, (6) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000).

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan (1996) mengemukakan bahwa Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta

didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. (Wijaya dan Rusyan, 1994).

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pidarta (1999) bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih

terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Sebagai profesi, guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (UU No 14 tahun 2005; Permendiknas No 16 tahun 2007). Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi suatu bangsa, karena melalui pendidikan bangsa akan mampu mempersiapkan masa depan dengan baik dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menaungi suatu departemen yang menjadi salah satu unsur pemerintahan, yaitu Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Depdiknas memiliki wewenang dalam bidang pendidikan untuk mempersiapkan suatu program pendidikan yang mampu memberikan solusi terhadap tantangan zaman dan siap bersaing di era global ini. Sementara itu, Depdiknas juga memiliki tujuan pendidikan sebagaimana yang tertera pada sistem pendidikan nasional menurut UU RI Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Sistem pendidikan nasional yang telah dibangun beberapa tahun terakhir ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan selama ini masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Sidi (2001:14), sistem pendidikan yang baik adalah bila seorang anak didik yang kurang memiliki kecerdasan dan

kemampuan berketerampilan setelah diproses dalam sistem tersebut menjadi meningkat dan mampu mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya.

Saat ini, dunia pendidikan nasional Indonesia berada dalam situasi “kritis” baik dilihat dari sudut internal kepentingan pembangunan bangsa, maupun secara eksternal dalam kaitan dengan kompetisi antar bangsa. Fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan nasional masih rendah dan jauh ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain. Berbagai kritikan tajam yang berasal dari berbagai sudut pandang terus ditujukan kepada dunia pendidikan nasional dengan berbagai alasan dan kepentingan.

Kinerja mampu didukung oleh berbagai hal, di antaranya adalah kompetensi dan keprofesionalan yang berkenaan dengan penguasaan keterampilan pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Menurut Hamalik (2002:38), guru yang dinilai kompeten secara profesional, yaitu apabila:

- (1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya,
- (2) Mampu melaksanakan peranan-peranannya dengan berhasil,
- (3) Mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah, dan
- (4) Mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Uno (2007:18), bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu :

- (1) Kompetensi Pribadi  
(guru memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan memiliki pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual),
- (2) Kompetensi Sosial  
(guru mampu memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri setiap peserta didik),

### (3) Kompetensi Profesional

Berdasarkan studi masalah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon sebagaimana diketahui bahwa sebagian guru telah bersertifikasi. Sebagai guru profesional harus dapat mengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan sistem pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiga hal tersebut.

Selain hal di atas, latar belakang pendidikan juga merupakan bagian dari penilaian kinerja guru. Guru yang kompeten dan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi berbeda dengan latar belakang yang lebih rendah meskipun masih dalam satu bidang. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi guru untuk menjadi profesional. Setiap guru memiliki cara dan kreativitas sendiri untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, tidaklah sama cara mengajar guru yang memang ahli dalam bidangnya dengan guru yang tidak sesuai dengan bidang pendidikannya, dari segi apapun akan dapat ditemukan perbedaan tersebut. Untuk itu, latar belakang pendidikan guru perlu diperhatikan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih baik. Hal tersebut akan berdampak pada kinerja yang lebih baik pula. Tidak terlepas dari tuntutan tersebut, maka seorang guru harus memiliki latar belakang pendidikan guru sesuai dengan apa yang telah disebutkan di atas. Latar belakang pendidikan yang ditempuh guru memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan di dalam mendidik.

Mengingat pentingnya masalah tersebut, penulis terdorong untuk menggali lebih dalam mengenai hal tersebut. Untuk itu, penulis memilih judul *“Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon”*. Berdasarkan uraian di atas, penulisan ini penting dilakukan. Hal ini disebabkan, berdasarkan penulisan ini, dapat dilihat kesesuaian hubungan latar belakang pendidikan dengan kinerja guru dan

diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru yang relevan dengan latar belakang

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam Identifikasi Masalah ini penulis membagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu :

### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah Admisistrasi Pendidikan. Agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien diperlukan informasi yang memadai yang menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (recording system) dan pelaporan (reporting system).

### **b. Jenis Masalah**

Seperti yang dalam uraian latar belakang masalah, bahwa jenis masalah dalam penelitian ini adalah berusaha memberikan solusi agar diadakannya peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam batasan masalah ini, penulis memberikan batasan sesuai dengan judul yang ada sebagai berikut :

- a) Budaya kerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya kerja guru di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- b) Prestasi belajar yang dimaksud adalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

## **D. Rumusan Masalah**

Secara khusus, masalah penulisan ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses pengembangan budaya kerja guru bersertifikasi di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon ?



- b. Bagaimana prestasi belajar siswa dengan adanya proses pengembangan budaya kerja guru bersertifikasi di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon ?
- c. Seberapa besar Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini untuk mengetahui tentang :

- a. Mendeskripsikan pengaruh pengembangan budaya kerja guru bersertifikas di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- b. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- c. Mengkaji Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Lembaga : Sekolah dapat mengetahui secara umum mengenai hubungan dan pengaruh dari interaksi budaya kerja guru terhadap hasil belajar siswa yang nantinya sekolah dapat membentuk atau lebih meningkatkan system pendidikan yang baik.
- b. Guru : bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan agar guru senantiasa mengawasi dap dapat mengarahkan siswanya
- c. Siswa : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang peran guru dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan siswanya.
- d. Peneliti : dapat menambah pengetahuan tentang peran guru bersertifikasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam Undang-Undang tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Pidarta (1999) bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani, sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru-guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus berkemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru

untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambil baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Disisi lain kinerja guru pun dipersoalkan ketika memperbicangkan masalah peningkatan mutu pendidikan. Kontroversi antara kondisi ideal yang harus dijalani guru sesuai harapan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dengan kenyataan yang terjadi dilapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang faktor penyebab munculnya dilema tersebut, sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru maka dapat dicarikan alternatif pemecahannya sehingga faktor tersebut bukan menjadi hambatan bagi peningkatan kinerja guru melainkan mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru kearah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu.

Untuk itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dipandang perlu untuk dipelajari, ditelaah dan dikaji secara mendalam agar dapat memberikan gambaran yang jelas faktor yang lebih berperan dan urgen yang mempengaruhi kinerja guru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penulis tentang : *“Pengaruh Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon”*. Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dapat ditarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian ini, antara lain:

1. Pengembangan Budaya Kerja Guru Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Lemahabang Kabupaten Cirebon. Dalam hal ini secara statistic  $r_{xy}$  dengan hasil kolerasi sebesar 0,36 dengan katagori rendah kerana berada pada jarak 0.20-0.40

$$Kn = r^2 \times 100\% = 0,36^2 \times 100\% = 12,96\%$$

dimana pengembangan budaya kerja Guru bersertifikasi dapat mempeharuhi terhadap prestasi belajar siswa. Karena dengan pengembangan budaya kerja Guru bersertifikasi ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dengan menunjukkan presentase rata-rata 81.91%

2. Prestasi belajar siswa, ada beberapa factor yang mempenagruhi prestasi belajar antara lain; factor yang terdapat dalam diri siswa (factor intern) dan factor yang terdapat dari luar siswa (factor ekstern), prestasi siswa dapat dijelaskan bahwa dari 30 respon memiliki prestasi positif (baik) dengan rata-rata prosentase 70.63% dengan katori cukup baik.
3. Terdapat pengaruh program pendidikan dan latihan (diklat) sertifikasi terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah dilingkungan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal suatu variable bebas (X) dengan suatu variable terkait (Y). Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, variabel sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru, dan variabel motivasi kerja juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

## **B. Saran**

1. Apabila program sertifikasi ini dilanjutkan maka diperlukan persiapan yang matang antara lain: a) tim sertifikasi guru harus mengusahakan agar portfolio guru diperiksa oleh asesor yang sebidang, b) guru yang akan disertifikasi memahami betul arti dan isi portfolio sehingga terhindar dari jebakan ketebalan portfolio tersebut, c) kepala sekolah disarankan untuk memetakan guru-guru di bawah koordinasinya sehingga tidak terjadi guru yang seharusnya sudah tersertifikasi belum mendapatkan giliran atau sebaliknya guru yang belum saatnya disertifikasi diikutkan dalam proses sertifikasi.
2. Disarankan perlunya para peneliti mengkaji kembali keefektifan program sertifikasi guru agar hanya guru-guru yang benar-benar baik yang mendapat sertifikat (tidak ada unsur pemerataan).
3. Disarankan agar penilaian portfolio lebih difokuskan lagi keaspek-aspek pembelajaran, sehingga guru-guru yang terampil dalam pembelajaran mendapatkan sertifikat pendidik. Dalam hal ini sangat disarankan agar penilaian portfolio meliputi: tes kinerja guru, RPP, silabus, media dan teknologi pendidikan yang dibuat oleh guru.
4. Agar dilakukan kajian yang komprehensif tentang isi portfolio guru sehingga mempunyai discriminating power untuk memisahkan antara guru yang baik, sedang, dan kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Djamarah, S.B. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Fathurrohman dan Sutikno, M. Sobry, 2007 : 7, *Strategi Belajar Mengajar*, Reflika Aditama, Bandung
- Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2002 : 28. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman.1984. *Qualitative Data Analisis*. Sage : London.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003:85). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.
- Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta
- Sidi, I.D. 2003. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina.
- Silvalingam dan Slew PengYang 1992, [e-Book on Line](#)
- Soerjanto Poespowardojo 1993, [Perpustakaan on Line](#)
- Sugiyono. 2009 : 61) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
Jakarta: Depdiknas

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, Permendiknas  
No. 16 Tahun 2007 Jakarta: Depdiknas

Wijaya, C. Dan Rusyan A.T, 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.